

Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Pada Guru TK Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Azizah Amal¹, A. Sri Wahyuni Asti², Muhammad Akil Musi³, Hajerah⁴, Fadhilah Afifah⁵

^{1,2,3,4,5} PGPAUD/Universitas Negeri Makassar

Email: azizah.amal@unm.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru TK dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Metode pelatihan ini mencakup kombinasi teori dan praktik, termasuk penggunaan simulasi, workshop, dan pengembangan materi yang relevan. Pelatihan ini menitikberatkan pada pengajaran yang interaktif dengan memanfaatkan lagu, cerita, permainan, dan kerajinan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Melalui tahapan persiapan, pengajaran teoretis, praktik, hingga evaluasi, peserta diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan dan kepercayaan diri dalam mengajar bahasa Inggris. Hasil menunjukkan bahwa guru mampu meningkatkan kreativitas dan variasi dalam menyusun aktivitas pembelajaran, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan bahasa Inggris di tingkat PAUD dan membentuk model pelatihan yang dapat diterapkan di wilayah lain. Kata Kunci: Bahasa Inggris, Anak Usia Dini, TPR.

ABSTRACT

This training program aims to enhance the competency of kindergarten teachers in teaching English to young learners in Rappocini District, Makassar City. The training combines theoretical and practical approaches, including simulations, workshops, and relevant material development. The focus is on interactive teaching by using songs, stories, games, and crafts to create a fun learning environment for children. Through phases of preparation, theoretical instruction, practice, and evaluation, participants are provided opportunities to refine their teaching skills and confidence in delivering English lessons. Results indicate that teachers improved their creativity and variety in lesson planning, which is expected to positively impact the quality of English education at the early childhood level and establish a replicable training model for other regions.

Keywords: Bahasa Inggris, Anak Usia Dini, TPR.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang penting, dan pengenalan sejak dini memberi anak keunggulan dalam kemampuan linguistik. Menurut Pinter (2019), "pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Inggris, pada anak usia dini sangat penting untuk membangun fondasi penguasaan bahasa yang kuat, karena pada usia ini otak anak-anak masih sangat fleksibel dan reseptif terhadap bahasa baru." Selain itu, penelitian oleh García Mayo (2020) menyebutkan bahwa "anak-anak prasekolah yang diperkenalkan dengan bahasa asing menunjukkan kemampuan linguistik yang lebih baik dan lebih peka terhadap pola-pola bahasa." Paparan bahasa Inggris sejak usia dini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan kognitif lainnya, seperti pemecahan masalah dan kreativitas. Mihaljević Djigunović (2021) menegaskan bahwa "penguasaan bahasa asing pada usia dini meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial yang lebih baik, selain membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih kuat di kemudian hari." Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru TK dalam mengajar bahasa Inggris adalah kurangnya pelatihan khusus dan sumber daya yang mendukung. Penelitian oleh Enever (2018) mengungkapkan bahwa "guru-guru prasekolah sering tidak dibekali dengan kompetensi linguistik atau pedagogi bahasa asing yang memadai, yang mengakibatkan rasa tidak percaya diri dalam mengajarkan bahasa Inggris secara efektif." Selain itu, guru sering kali mengalami keterbatasan dalam hal metode pengajaran yang sesuai untuk anak usia dini, karena pendekatan yang diterapkan dalam mengajar bahasa asing pada usia dini harus berbeda dari pendekatan pada anak yang lebih tua. Menurut Copland dan Garton (2020), "guru prasekolah sering menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas yang beragam dan memberikan perhatian individual pada setiap anak ketika mengajarkan bahasa asing, terutama dengan

keterbatasan sumber daya dan dukungan pelatihan.” Tantangan lainnya mencakup keterbatasan waktu dan kurikulum yang tidak memberikan ruang yang cukup untuk pelajaran bahasa Inggris di TK.

Pelatihan berperan krusial dalam meningkatkan kompetensi guru TK untuk mengajarkan bahasa Inggris secara efektif. Menurut penelitian oleh Butler (2019), “pelatihan profesional berkelanjutan memberikan guru pengetahuan metodologis yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka sendiri, yang penting untuk pengajaran yang efektif di kelas anak usia dini.” Guru yang mendapatkan pelatihan cenderung lebih percaya diri dan kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Begitu pula, penelitian oleh Garton dan Copland (2021) menunjukkan bahwa “pelatihan yang baik memungkinkan guru untuk memahami lebih baik tahap perkembangan bahasa anak, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih relevan dan efektif.” Pelatihan juga memberikan guru akses ke materi pengajaran yang inovatif dan strategi pengajaran yang lebih bervariasi, yang penting untuk menjaga minat anak-anak dan memfasilitasi pembelajaran bahasa secara alami. Pelatihan pembelajaran bahasa Inggris bagi guru TK sangat diperlukan guna meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan pengajaran bahasa asing pada anak usia dini. Sebagaimana disebutkan oleh Copland dan Garton (2020), banyak guru TK merasa tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam mengajar bahasa Inggris karena minimnya pelatihan yang relevan. “Pelatihan memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajar bahasa asing dengan lebih efektif, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris,” ungkap Butler (2019). Pelatihan ini memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah peningkatan kepercayaan diri guru dalam menggunakan bahasa Inggris di kelas. Garton dan Copland (2021) menegaskan bahwa guru yang mengikuti pelatihan merasa lebih siap dan termotivasi untuk menerapkan bahasa Inggris dalam pengajaran sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung pengembangan bahasa anak. Selain itu, pelatihan membantu guru menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan perkembangan kognitif dan bahasa anak. Menurut Mihaljević Djigunović (2021), “guru yang terlatih lebih mampu menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sekaligus memastikan bahwa kegiatan belajar berlangsung dengan cara yang menarik dan menyenangkan.”

Sebagai langkah awal, sebanyak 20 guru peserta akan menjalani pelatihan intensif oleh pelatih yang berpengalaman di bidang Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak-Anak. Diharapkan program ini dapat menjadi perintis untuk kegiatan serupa di wilayah Makassar dan kabupaten atau kota lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan intensif yang menggabungkan teori dan praktik, serta melibatkan diskusi dan demonstrasi hasil workshop di akhir pelatihan. Prinsip-prinsip Teaching English to Young Learners (TEYL) diperkenalkan dan diperkuat dengan tetap menghargai latar belakang dan pengalaman berbeda yang dimiliki oleh para peserta sebagai pengajar. Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini berfokus pada penggunaan lagu, cerita, permainan, dan kerajinan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris di PAUD. Sasaran kegiatan ini adalah 20 guru bahasa Inggris PAUD di Kota Makassar. Keberadaan PAUD yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Makassar, khususnya Sub Dinas SD-TK, diharapkan dapat berkembang menjadi lembaga berkualitas. Oleh karena itu, pusat-pusat PAUD memerlukan dukungan dalam peningkatan sumber daya manusia, terutama para pengajarnya. Program Studi PGPAUD memiliki banyak pelatih di bidang ini yang siap membantu peningkatan kualitas pengajaran untuk pendidikan anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap untuk memastikan bahwa guru TK peserta mampu memperoleh keterampilan mengajar bahasa Inggris secara komprehensif, baik dari segi teori maupun praktik. Setiap tahapan kegiatan yang dilakukan selama pelatihan ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan survei dan wawancara untuk memahami latar belakang, kompetensi, dan kebutuhan spesifik dari masing-masing guru peserta. Survei ini dirancang untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang pengajaran bahasa Inggris serta tantangan yang mereka

hadapi di kelas, seperti keterbatasan metode atau ketidakpercayaan diri dalam mengajar bahasa asing. Informasi ini digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan, yang mencakup pengenalan dasar tentang fonetik bahasa Inggris, teknik pengucapan, serta kosakata dasar yang umum digunakan dalam interaksi sehari-hari anak usia dini. Persiapan materi yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta memungkinkan pelatihan ini dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

3.2. Tahap Pengajaran Teoretis

Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar dalam *Teaching English to Young Learners (TEYL)* atau pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Pelatihan dimulai dengan teori perkembangan kognitif dan linguistik pada anak usia dini, menjelaskan bagaimana otak anak memproses bahasa baru pada usia kritis mereka. Topik lain yang disampaikan meliputi pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, peran emosi positif dalam pembelajaran, serta pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna. Guru juga diperkenalkan pada strategi-strategi yang relevan dengan pembelajaran anak usia dini, seperti penggunaan teknik interaktif berbasis permainan, lagu, dan cerita. Teori ini memberikan landasan bagi guru untuk memahami bahwa pendekatan pengajaran untuk anak usia dini harus bersifat menyenangkan dan interaktif agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak.

3.3. Tahap Simulasi dan Praktik Langsung

Pada sesi simulasi, guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teori yang telah mereka pelajari dalam lingkungan simulasi kelas. Dalam simulasi ini, guru peserta diberi peran sebagai guru maupun siswa secara bergantian. Simulasi ini memungkinkan para guru untuk merasakan dan memahami bagaimana metode pengajaran bahasa Inggris diterapkan dari perspektif siswa. Pengalaman ini memberi wawasan tambahan tentang bagaimana respon anak-anak terhadap aktivitas-aktivitas yang dirancang, sehingga mereka dapat mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan. Selain simulasi, para guru juga diharuskan melakukan praktik langsung di depan sesama peserta dan pelatih, yang bertindak sebagai siswa dalam skenario yang menyerupai situasi kelas nyata. Dalam praktik ini, guru mencoba menerapkan berbagai metode, seperti mengajarkan kosakata melalui lagu interaktif atau menggunakan permainan peran (*role-play*) untuk membantu anak mengenali kata dan frasa baru dalam bahasa Inggris. Dengan pendekatan ini, guru dilatih untuk lebih percaya diri dalam mengajar dan mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan dinamika anak-anak.

3.4. Tahap Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi adalah bagian penting dalam memastikan bahwa materi dan metode yang telah diajarkan selama pelatihan benar-benar dipahami dan dapat diaplikasikan oleh para guru. Setelah sesi praktik langsung, pelatih memberikan umpan balik konstruktif kepada setiap guru peserta mengenai teknik mengajar yang telah digunakan, kesesuaian materi yang disampaikan, dan kemampuan mereka dalam memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Umpan balik ini tidak hanya mencakup aspek-aspek positif, tetapi juga saran untuk perbaikan, seperti cara untuk meningkatkan penggunaan bahasa Inggris dalam instruksi kelas dan metode untuk mempertahankan perhatian siswa selama pelajaran. Selain itu, peserta didorong untuk melakukan refleksi pribadi mengenai pengalaman mereka selama praktik, menuliskan kendala dan solusi yang mereka temukan. Tahap ini membantu guru untuk mengevaluasi diri dan menyadari aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk pengajaran yang lebih efektif.

3.5. Workshop Pengembangan Materi Pembelajaran

Dalam workshop ini, peserta bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengembangkan materi pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan menarik bagi anak usia dini. Workshop ini dimulai dengan sesi diskusi di mana guru berbagi tantangan yang mereka hadapi di kelas, seperti cara menjaga perhatian anak-anak yang sering kali mudah terganggu. Diskusi ini diikuti dengan *brainstorming* untuk menghasilkan ide-ide kreatif dalam menyusun materi ajar, seperti kartu bergambar untuk memperkenalkan kosakata baru, lagu-lagu sederhana untuk mengajarkan frasa sehari-hari, serta cerita-cerita pendek yang relevan dengan kehidupan anak-anak. Peserta juga belajar tentang teknik *visual storytelling* atau bercerita dengan bantuan visual, yang memungkinkan anak-anak memahami cerita dengan lebih mudah. Kegiatan ini mendorong kolaborasi antara guru dan memberikan inspirasi baru dalam merancang aktivitas belajar yang lebih variatif dan interaktif. Hasil dari workshop ini berupa bahan ajar yang dapat digunakan langsung di kelas, seperti buku cerita sederhana dan lembar kegiatan yang mendukung pembelajaran kosa kata dan frasa bahasa Inggris.

3.6. Penggunaan Media Digital dan Teknologi Pembelajaran

Dalam tahap ini, para peserta diperkenalkan dengan teknologi pembelajaran yang dapat mendukung pengajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. Penggunaan alat-alat teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa dan video interaktif, diperkenalkan sebagai metode untuk menarik minat anak-anak dalam belajar. Para guru dikenalkan dengan aplikasi yang telah dirancang khusus untuk anak-anak, seperti

"ABC Mouse" dan "Lingokids," yang menyediakan kegiatan belajar bahasa yang interaktif melalui permainan dan visual menarik. Selain aplikasi, pelatih juga menunjukkan cara memanfaatkan video pembelajaran atau cerita animasi yang disajikan dalam bahasa Inggris. Dengan stimulasi visual dan auditif, anak-anak dapat terbantu dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Guru peserta diajarkan cara mengintegrasikan teknologi ini dalam kelas mereka secara efektif, misalnya dengan memanfaatkan video singkat sebagai pengantar pelajaran atau menggunakan aplikasi belajar sebagai kegiatan pendukung yang dapat dikerjakan di rumah.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kompetensi para guru TK dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini. Para peserta memperoleh keterampilan baru dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan rasa percaya diri guru dalam menggunakan bahasa Inggris di kelas, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pembelajaran interaktif dalam proses pengajaran bahasa untuk anak-anak. Melalui metode yang diterapkan, guru tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga berkesempatan untuk mempraktikkan dan memperbaiki teknik pengajaran mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang intensif dan berbasis praktik dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran guru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi anak-anak.



Gambar 1. Tahapan Pengajaran Teoritis



Gambar 2. Workshop pengembangan materi ajar (storytelling)



Gambar 3. Workshop pengembangan materi ajar (role play)



Gambar 4. Workshop pengembangan materi ajar (TPR)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan bagi guru taman kanak-kanak sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini. Pada usia ini, anak-anak berada pada fase penting dalam perkembangan bahasa dan kognitif, di mana mereka lebih mudah menyerap bahasa baru dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua. Meski begitu, pengajaran bahasa Inggris untuk anak kecil membutuhkan pendekatan yang berbeda dan teknik yang menarik agar mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru sangat diperlukan agar mereka memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Guru yang mengikuti pelatihan ini akan mempelajari berbagai strategi efektif untuk mengajarkan bahasa Inggris, misalnya, melalui penggunaan fonetik dasar yang membantu anak mengenali bunyi-bunyi dalam bahasa Inggris. Selain itu, mereka akan belajar menyampaikan kosakata sederhana yang relevan dengan dunia anak-anak. Teknik mengajar juga melibatkan aktivitas interaktif, seperti permainan edukatif, lagu-lagu, dan mendongeng. Metode ini penting karena anak-anak cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan interaktif. Dengan pelatihan ini, guru dapat mengatasi tantangan yang biasanya muncul dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak. Guru yang terampil akan mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, sehingga anak-anak tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menikmati prosesnya. Pelatihan ini, dengan demikian, memungkinkan guru untuk membentuk pengalaman belajar yang positif, membantu anak-anak merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar bahasa Inggris sejak dini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Jurusan PGPAUD FIP UNM atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Pemerintah Kota Makassar, khususnya kepada ketua IGTKI Cabang Rappocini Kota Makassar yang menjadi pusat pelaksanaan PKM, serta guru-guru PAUD yang ada di Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan atas kerja sama yang terjalin dengan baik sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Butler, Y. G. (2019). **Young Learners of English in Instructional Settings**. Multilingual Matters.
- Copland, F., & Garton, S. (2020). **Teaching English to Young Learners: Issues and Challenges**. *ELT Journal*, 74(1), 35-45.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). **Effective Teacher Professional Development**. Learning Policy Institute.
- Enever, J. (2018). **Policy and Politics in Global Primary English**. Oxford University Press.
- García Mayo, M. P. (2020). **Learning Foreign Languages in Primary School: Research Insights and the Way Forward**. *Language Teaching Research*, 24(4), 497-515.
- Garton, S., & Copland, F. (2021). **Primary School Teachers as Language Learners and Language Teachers: Intersections of Teacher Identity**. *ELT Journal*, 75(3), 337-347.
- Hutchison, A., & Colwell, J. (2020). **Using Technology to Support Early Language Development**. *Early Childhood Education Journal*, 48(2), 165-175.
- Jones, D., & Wylie, C. (2018). **The Importance of Professional Feedback in Teacher Development**. *Journal of Teacher Education*, 69(5), 473-490.
- Kelly, G. (2021). **How Phonetics and Phonology Work for Early Learners of English**. *Journal of Language Teaching*, 28(3), 289-303.

Kirkpatrick, D. L. (2016). **Evaluating Training Programs: The Four Levels** (4th ed.). Berrett-Koehler Publishers.

Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2019). **What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?**. *Journal of Education*, 193(3), 13-19.

Mihaljević Djigunović, J. (2021). **Early Learning of Foreign Languages: Meaning, Implications and Challenges**. *Language Teaching Research Quarterly*, 8, 1-15.

Pinter, A. (2019). **Teaching Young Language Learners** (2nd ed.). Oxford University Press.

Richards, J. C., & Farrell, T. S. C. (2019). **Professional Development for Language Teachers: Strategies for Teacher Learning**. Cambridge University Press.

Read, C. (2018). **Scaffolding Learning in Early Childhood through Stories and Songs**. *Language Teaching for Young Learners*, 7(1), 48-66.